BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

1.1 Kajian Pustaka

Lembaga perbankan memegang peranan yang sangat peting yang dibutuhkan oleh masyarakat.Perbankan melayani kebutuhan masyarakat melalui pembiayaan dan memperlancar sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian yang diarahkan untuk kesejahteraan rakyat banyak.

1.1.1 Pengertian Bank

Berbagai definisi mengenai bank telah dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli. Berikut ini pengertian bank antara lain :

Bank secara sederhana menurut Kasmir (2002:2) adalah :

> "Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya."

Dari kedua definisi di atas, dapat dikatakan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman berupa kredit dan bekerja atas dasar kepercayaan yang diperoleh dari mayarakat.

2.1.2 Fungsi Bank

Menurut Susilo, Triandoro dan Santoso (2006:9) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagi tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*.

Secara spesifik fungsi utama bank adalah:

1. Agent of Trust

2. Agent of Development

3. *Agent of Service*

Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan *(trust)*, baik dalam hal menghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan digunakan dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan debitur

mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo

b. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan.Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi dan jasa, mengingat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang, kelancaran kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.3 Sumber Dana Bank

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Dana – dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bersumber dari :

a. Dana modal sendiri (dana pihak ke-1), yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank yang terdiri dari :
   - modal yang disetor
   - cadangan – cadangan
   - laba yang ditahan
b. Dana pinjaman dari pihak luar (dana pihak ke-2),yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana (uang) pada bank terdiri dari :
   - pinjaman dari bank –bank lain (*call money)*
   - pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain di luar negeri
   - pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank
   - pinjaman dari bank sentral (BI)

c. Dana dari masyarakat (dana pihak ke-3), yaitu dana – dana dari masyarakat yang disimpan di bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank dan terdiri dari :
   - giro (*demand deposits*)
   - deposito (*time deposits*)
   - tabungan (*saving*)

Perolehan dana ini antara lain dapat diperoleh dari :

1) Bantuan Likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
2) Pinjaman antar Bank (call money), biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring.
3) Pinjaman dari bank-bank luar negeri.
4) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan Surat Berharga Pasar Uang kemudian diperjual belikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non-keuangan.

2.1.4 Alokasi Dana Bank

Tujuannya :

a. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup

b. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman (safe).

Alokasi dana – dana bank, pada dasarnya dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu :

1. Non earning assets (aktiva yang tidak menghasilkan)
   a. Primary reserve
   b. Penanaman dana dalam aktiva tetap dan investasi

2. Earning assets (aktiva yang menghasilkan)
    a. Secondary reserve
    b. Kredit (pinjaman yang diberikan)
    c. Investasi dana jangka panjang

2.1.5 Jenis-Jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Namun kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya. Adapun jenis bank diantaranya:

a. Bank Umum

   Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah.Bank umum sering disebut bank komersil *(commercial bank).*

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

   Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.Artinya di sini bahwa kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Di samping kedua jenis bank tersebut dalam praktiknya masih terdapat satu lagi jenis bank yang ada di Indonesia yaitu Bank Sentral. Bank Sentral tidak bersifat komersial seperti halnya Bank Umum dan BPR, dan di Indonesia fungsi Bank Sentral dipegang oleh Bank Indonesia (BI).Fungsi Bank Sentral diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Tugas-tuga Bank Sentral antara lain :

1. Menetapkan dan Melaksanakan Kebijakan Moneter
2. Mengatur dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran
3. Mengatur dan Mengawasi Bank

2.1.6 Pengertian Aktiva Produktif Secara Umum

Untuk lebih memahami konsep aktiva produkrif, maka pada bagaian ini terlebih dahulu akan dikupas mengenai aktiva dan prinsip-prinsipnya. Hal ini untuk memudahkan dalam memahami aktiva produktif dalam pembahasan selanjutnya.

> “ Aktiva diartikan sebagai jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa mendatang yang dapat ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa-jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua belah pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan bermanfaat yang di jamin ”.

> “ Menurut hukum atau keadilan bagi orang atau sekelompok orang tertentu. Aktiva juga diartikan sebagai manfaat ekonomi yang sangat mungkin

diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu".

Menurut SK BI No.31/147/KEO/DIR/Tanggal 12 November 1998 : " aktiva produktif merupakan penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif " .

2.1.7 Unsur – unsur Aktiva Produktif

Sama halnya dengan perbankan syariah, keberlangsungan usaha bank Konvensional sangat dipengaruhi oleh kualitas penanaman dana (aktiva produktif) yang dilakukan. Dalam perbankan, yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk:

1. Kredit yang di berikan yaitu Administrasi kredit harus ditata dengan sistem akuntansi yang cermat. prinsipnya, manajemen harus dapat mengetahui berapa besar outstanding kredit yang telah diberikan kepada nasabah dan berapa besar komitmen kredit yang harus diberikan kepada nasabah. Komitmen ini merupakan kewajiban bank kepada para nasabahnya.
2. Surat berharga yaitu surat pengakuan utang,wesel, obligasi, Sekuritas Kredit atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazimdiperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang.

3. Penempatan dana pada bank lain yaitu penanaman dana pada bankdan atau bank perkreditan rakyat berdasarkan prinsisp bank tersebut antara lain dalam bentuk giro, sertifikat deposito, deposito berjangka, call money, kredit yang di berikan serta bentuk-bentuk penempatan lainnya .
4. Penyertaan modal yaitu penanaman dana bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta bentuk penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi kegagalan kredit.

Semua bentuk penanaman dana (aktiva produktif) diatas menjadi standar pengukuran kinerja bank. Untuk menjaga kinerja yang baik dan pengembangan usaha yang senantiasa sesuai dengan prinsip kehati-hatian maka kualitas aktiva produktif perlu di jaga. Salah satu cara menjaga aktiva produktif adalah dengan menerapkan kebijakan alokasi dana baik menurut sector ekonomi, sektro industri maupun wilayah pemasaran. Misalnya sekian persen untuk pembiayaan sector industri manufaktur, sekian persen untuk perdagangan dan sekian untuk penyertaan.

Demikian juga dengan rasio antara pembiayaan dan sumber-sumber daya dengan memperhatikan penyebaran sumber daya dan penyebaran resiko sehingga aktiva produktif perusahaan benar-benar dapat menjadi kontribusi pendapatan bagi bank tersebut.

2.1.8 Pentingnya Aktiva Produktif

Sebagai lembaga pemberi jasa-jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran,maka bank memberikan berbagai fasilitas kepada nasabah, dari bank terbesar diberikan dalam bentuk fasilitas kredit. Akan tetapi, sebagian dana Itu disisihkan dalam bentuk penanaman lain, yaitu surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bentuk bank atau perusahaan lain. Aktiva yang produktif atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut diatas adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah penaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga,penyertaan dan penanaman lainya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Pengelolaan aktiva produktif adalah bagian dari assets management yang juga mengatur tentang cash reserve (liquidity assets) dan fixed assets (aktiva tetap dan inventaris). Ada empat macam aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan, yaitu :

a. Kredit yang diberikan

b. Surat-surat berharga

c. Penempatan dana pada bank lain

d. Penyertaan

Keempat jenis aktiva diatas kesemuanya menggunakan memperhatikan bahwa sumber dana terbesar untuk penempatan aktiva itu adalah berasal dari dana pihak ketiga dan pinjaman, maka resiko yang mungkin timbul atas penempatan/alokasi dan tersebut harus diikuti dandiamati terus melalui analisis-analisis resiko.

Semua dalam usaha menanamkan dana tersebut mengundang resiko dimana tidak terbayar kembali atas kredit yang telah diberikan. Sementara itu penanaman dalam bentuk kredit merupakan bagian terbesar dari aktiva operasional dan aktiva secara keseluruhan.Karena itu pengamatan dan analisis tentang bagaimana kualitas dari aktiva produktif harus dilakukan terus menerus.

Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit. Usaha bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang,sedangkan usaha bank yang selalu dirong-rong kredit bermasalah akan mundur.

2.1.9 Fungsi Aktiva Produktif

Untuk memperoleh pendapatan utama bank. Sebagai sumber utama, pada aset ini juga terdapat resiko terbesar. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya tingkat kolektibilitas aset ini dapat membawa kebangkrutan bank oleh

karena itu bank wajib membawa berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup resiko kemungkinan kerugian. Dalam membentuk aktiva Produktif, bank akan memperhitungkan pada setiap jenis aktiva produktif bank yang masih outstanding dari yang berkualitas lancar hingga macet. kriteria lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

2.2 Kerangka pemikiran

Untuk lebih memahami konsep aktiva produkrif, maka pada bagaian ini terlebih dahulu akan dikupas mengenai aktiva dan prinsip-prinsipnya. Hal ini untuk memudahkan dalam memahami aktiva produktif dalam pembahasan selanjutnya.

Menurut SK BI No.31/147/KEO/DIR/Tanggal 12 November 1998,Mengatakan bahwa :

“ aktiva produktif merupakan penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif ” .

Aktiva yang produktif atau productive assets aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut diatas adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan.Aktiva produktif adalah penaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Setiap penciptaan aktiva yang di lakukan oleh Bank, di samping berpotensi memperoleh laba juga berpotensi terjadinya resiko. Oleh sebab itu, Modal dapat di gunakan untuk menjaga kemungkinan resiko yang timbul atas kerugian investasi terutama yang berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus di sertai dengan pertimbangan resiko yang mungkin timbul untuk melindungi kepentingan pemilik dana.

Bank secara sederhana menurut Kasmir (2002:2) adalah :

> "Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya."

Salah satu hal yang ikut serta menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilnya sektor perbankan. Berdasarkan fungsi dasarnya sebagai penghimpun dan juga penyalur atas dana, maka bank akan selalu berkepentingan dengan pihak-pihak yang kelebihan dana dan juga pihak-pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana, yang sering disebut dengan kreditur.Ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana.

Peranan bank sebagai perantara keuangan, dalam menghimpun dana merupakan aktivitas utama yang di lakukan sebelum menyalurkan dana pada masyarakat. Dalam mekanisme kinerja bank berkaitan dengan perannya sebagai

lembaga perantara keuangan,penyaluran dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang dilakukan setelah penghimpunan dana dari masyarakat. Terdapat beberapa alternatif penyaluran dana bank, dana yang terbesar proporsinya adalah dalam bentuk kredit (pinjaman kepada debitur). Melalui penyaluran kredit bank memperoleh bunga sebagai pendapatan bagi bank.Bank dalam menjalankan usaha, manajemen bank harus memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan mobilisasi sumber dana secara cermat dan akurat. Apabila penghitungan biaya tidak diperhitungkan secara cermat dan akurat, maka yang akan terjadi adalah bank tidak akan memperoleh keuntungan yang optimal. Bank akan mengalami kesulitan dalam memasarkan produk-produk aktivanya yang disebabkan tingkat bunga yang tidak kompetitif.